

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang ditempuh oleh manusia untuk membangun SDM dalam hal mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Bangsa kita sekarang ini mulai melangkah maju dalam membangun pendidikan bagi masyarakat agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang siap berkompetisi dengan negara maju dan negara berkembang lainnya, supaya masyarakat memiliki potensi dan bekal intelektual yang sangat baik dibarengi dengan moral dan nilai-nilai agama yang matang dan luas.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.¹

Setiap arah tujuan pendidikan di upayakan untuk membentuk kepribadian yang bukan hanya cerdas dalam intelektual, akan tetapi juga memiliki kualitas kepribadian yang mulia dan memiliki kekuatan spritual keagamaan lebih khususnya adalah menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seperti yang tergambar di dalam surah Huud ayat 61 yang berbunyi:

¹ Syaiful Bahri Djamarah. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 22.

وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ
وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّحِيبٌ

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diciptakan agar dapat membuat kemakmuran dimuka bumi dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. ²

Pendidikan tidak hanya dikhususkan untuk anak yang mempunyai kesempurnaan fisik saja akan tetapi anak berkebutuhan khusus (ABK), juga berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan setara. Anak berkebutuhan khusus yaitu anak dengan karakteristik berbeda dengan anak pada umumnya yang mengalami kelainan pada mental, emosi, dan fisik. Anak berkebutuhan khusus diantaranya seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, dan anak dengan gangguan kesehatan.

Pendidikan yang merata adalah bentuk kepedulian terhadap anak berkebutuhan khusus. Allah berfirman dalam Surah An-Nur ayat 61.

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ
تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ
أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ
مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا
فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ
تَعْقِلُونَ

² Buku kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi), (depag RI, 2005), h. 46-47.

Dalam surah ini dijelaskan bahwa tidak ada batasan bagi siapapun untuk menuntut ilmu dan mendapatkan pendidikan, tidak hanya didalam Al-Qur'an saja bahwa anak ABK juga mempunyai hak yang sama sebagaimana yang telah dirumuskan dalam:

Undang-Undang dasar 1945 pasal 5 yang berbunyi “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan” dan di tegaskan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional RI Nomor 20 Tahun 2003 bab III pasal 8 yang berbunyi:

- 1. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa.*
- 2. Warga negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus.*
- 3. Pelaksanaan ketentuan sebagaimana di maksud pada ayat 1 dan 2 di tetapkan dengan peraturan pemerintah.³*

Banyaknya jenis kelainan yang dimiliki anak-anak di Indonesia, dapat diklasifikasikan pada empat golongan :

- a. Anak yang keadaan dan perkembangannya demikian menyimpang pada segi fisik.
- b. Anak yang keadaan dan perkembangannya demikian menyimpang pada segi mental.

³ Depdiknas, *Undang- Undang RI NO.20 Tentang Sisdiknas*, (Bandung: CV.Nuansa Aulia, 2005), h. 95

- c. Anak yang keadaan dan perkembangannya demikian menyimpang pada segi sosial.
- d. Anak yang keadaan dan perkembangannya demikian menyimpang pada segi emosi.⁴

Berdasarkan *UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 telah mengatur Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus, implementasinya melalui Permendiknas RI No. 70 Tahun 2009 Pasal 1 Pendidikan Inklusif didefinisikan yaitu “Sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya”.*

Maka tidak ada lagi diskriminasi pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam memperoleh pendidikan di sekolah reguler (Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan) terdekat.⁵

Berdasarkan uraian diatas menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus juga mempunyai hak yang sama dengan anak yang mempunyai kesempurnaan fisik baik dalam bidang intelektual maupun dalam bidang agama, maka penulis tertarik mengetahui bagaimana anak berkebutuhan khusus menerima materi pembelajaran Salat disekolah SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin yang diberikan oleh guru

⁴ Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Identifikasi dan Evaluasi Anak Luar Biasa*, (Jakarta: CV. Harapan Baru 2004)h, 18.

⁵ Mudjito, *Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012), h. 11-12.

agama, kemudian ini akan dijadikan pijakan dasar dalam melaksanakan suatu penelitian lapangan dengan mengangkat judul: **Pembelajaran Salat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin.**

Berdasarkan peninjauan awal dan informasi yang diperoleh bahwa di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, ditemui 6 kategori anak berkebutuhan khusus yang terdaftar sebagai siswa, kategorinya ialah Tuna Netra, Tuna Grahita ringan, Autis, Hiper Aktif, Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa (CIBI) IQ, dan Lamban Belajar (Slow Learner). Pada setiap kelas ditemui 2-4 orang anak berkebutuhan khusus yang masing-masing didampingi oleh guru pembimbing khusus yang ada pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

1. Pembelajaran

Pembelajaran secara etimologi berarti “segala sesuatu yang meliputi pekerjaan mengajar (mata pelajaran, cara mengajar, hasil mengajar).⁶ Menurut Ahmad Royani, pembelajaran adalah totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.⁷

Jadi yang dimaksud pembelajaran oleh penulis disini ialah kegiatan yang berlangsung selama proses belajar mengajar yang dimulai dengan membuat perencanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan dasar mengajar serta adanya evaluasi.

⁶ SURIANSYAH SALATI, *Diklat Pelaksanaan Proses Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Fakultas Tarbiyah, 2003), h. 2

⁷ AHMAD ROYANI, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004), h. 2

2. Salat

Salat secara etimologis memiliki arti do'a dan secara terminologi Salat beberapa ucapan dan perbuatan tertentu/khusus yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Menurut Reza Farandika Kurniawan Salat merupakan ibadah kepada Tuhan, serta penyerahan diri (lahir dan bathin) kepada Allah subhanahu wa ta'ala dalam rangka ibadah dan memohon ridho-Nya baik berupa perkataan maupun perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan ruku yang telah ditentukan.⁸

Jadi yang dimaksud dengan Salat dalam penelitian ini menurut penulis adalah bagaimana praktek ibadah Salat pada siswa kelas 5 di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Berkebutuhan khusus merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak-anak luar biasa atau mengalami kelainan dalam konteks pendidikan. Berkebutuhan khusus lebih memandang pada kebutuhan anak untuk mencapai prestasi dan mengembangkan kemampuan secara optimal.

Istilah yang sering digunakan untuk memahami anak berkebutuhan khusus antara lain *imparment*, *disability* dan *handicaped*. Ada bermacam-macam anak berkebutuhan khusus, anak berkebutuhan khusus dikelompokkan menjadi 9 jenis:

⁸Reiza Farandika Kurniawan, *Rahasia Gerakan Salat Sembuhkan Berbagai Penyakit dan Jantung*, (Jakarta: Lembar Langit Indonesia, 2014), h. 6-7

- a. Tunanetra.
- b. Tunarungu
- c. Tunadaksa.
- d. Tunagrahita.
- e. Tunalaras.
- f. Lamban belajar (slow learner)
- g. Anak mengalami kesulitan belajar spesifik.
- h. Berbakat memiliki kemampuan luar biasa.
- i. Anak yang memiliki gangguan komunikasi.⁹

Jadi yang dimaksud dengan Anak Berkebutuhan Khusus dalam penelitian ini adalah Tuna Netra, Tuna Grahita ringan, Autis, Hiperaktif, Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa IQ, Slow Learner di sekolah SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

1. Pembelajaran Salat terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin.
2. Hal-hal yang mendukung dan menghambat Pembelajaran Salat terhadap anak berkebutuhan khusus di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

⁹ Sri Budiartati, *Problematika Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2016), h. 34-37

1. Untuk mengetahui Pembelajaran Salat terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui hal-hal yang mendukung dan menghambat Pembelajaran Salat terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah.

E. Alasan Memilih Judul

Pendidikan agama Islam sangat penting bagi anak, baik anak yang normal maupun anak yang berkebutuhan khusus. Mereka harus mendapatkan pendidikan agama dengan baik, karena tanpa didasari dengan agama yang baik maka anak akan terpengaruh dengan hal-hal buruk yang mengakibatkan mereka lupa akan agamanya.

Anak yang berkebutuhan khusus juga berhak untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan layak sama seperti yang lainnya, dengan mendapatkan pendidikan agama mereka akan merasa bersyukur terhadap apa yang diberikan Tuhan kepadanya, tanpa ada penyesalan di hati mereka.

Jadi penulis ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana proses Pembelajaran Ibadah Salat yang diberikan terhadap anak berkebutuhan khusus di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian (Teoritis /Peraktis)

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Teori pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan mata pelajaran fiqh, mata kuliah pembelajaran fiqh.

2. Dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi orangtua sebagai pendidik kodrati yang bertanggung jawab untuk membina anak-anak, mengenal dan mengetahui ibadah Salat serta mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari dan tidak meninggalkannya.
3. Sebagai bahan informasi tentang pembelajaran Salat terhadap anak berkebutuhan khusus di Banjarmasin.
4. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang pembelajaran anak berkebutuhan khusus ketika berhadapan dengan keadaan bahwa mereka memiliki kekurangan fisik.

G. Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti, penulis menemukan beberapa judul penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

Skripsi yang disusun oleh Muhammad Sa'id dengan judul *Pembelajaran Fiqih Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas IV MI Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar*. Bahasan yang dikemukakan adalah bagaimana pembelajaran fiqih anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas IV MI Hidayatuddiniyah Kabupaten Banjar dan faktor faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Skripsi yang disusun oleh Rizal Hadi dengan judul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Autistik Di Sekolah Inklusi SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin*. Bahasan yang dikemukakan bagaimana pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus Autistik di Sekolah Inklusi SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin dan faktor faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Skripsi disusun oleh Hatnah dengan judul *Metode Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus SMPLB Keraton Martapura*. Bahasan yang dikemukakan adalah bagaimana metode pembelajaran pendidikan agama islam yang diterapkan pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB Keraton Martapura.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis yang berisi tentang pengertian Pembelajaran Salat, Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus, dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi dalam Pembelajaran Salat pada Anak Berkebutuhan Khusus.

Bab III Metode penelitian yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.